

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tentunya akan menimbulkan persaingan di antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga setiap perusahaan akan berlomba-lomba dalam mendapatkan dana dari para investor agar dapat terus bersaing di dunia bisnis yang berkembang saat ini. Dalam persaingan seperti ini tentunya perusahaan akan dituntut untuk cepat, bekerja lebih keras dan akurat dalam menyajikan laporan mengenai informasi keuangan perusahaan (Apriyana, 2017).

Laporan keuangan yang sudah diaudit memiliki peran penting dalam proses pengukuran serta penilaian kinerja di dalam perusahaan agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan atau pandangan bagi para pemegang saham atau investor, manajemen, kreditor, pemerintah serta orang yang memiliki kepentingan dalam menggunakan laporan keuangan tersebut. Sehingga informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya.

Namun, dengan adanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyampaikan informasi laporan keuangan dapat berdampak pada ketidakefektifan sebuah laporan. Selain itu karena adanya penundaan

pengungkapan dan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit dapat berdampak negatif terhadap efisiensi harga pasar saham (Leventis *et al.*, 2005) serta reaksi pasar terhadap pengumuman laba yang dapat mengakibatkan dialihkannya auditor (Mande & Son, 2011).

Maka dari itu, setiap perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit secara berkala sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dengan kata lain perusahaan wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK bersama-sama dengan laporan keuangan auditan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku.

*Audit report lag* adalah lamanya penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Semakin cepat informasi laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik maka informasi tersebut akan semakin berguna dalam pengambilan keputusan. Demikian juga sebaliknya, apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansi informasi keuangan dalam pengambilan suatu keputusan (Raya & Laksito, 2020). Hal ini dilakukan agar para pemegang saham dapat mengetahui laporan keuangan yang disampaikan sebagai *good news* atau *bad news*.

*Audit report lag* yang terjadi di perusahaan dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah spesialisasi industri auditor. Auditor spesialisasi industri adalah auditor yang memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam mengaudit klien di suatu industri yang sama. Auditor dengan klien industri yang sama akan memiliki pengalaman yang lebih dalam memahami karakteristik perusahaan secara lebih komprehensif (Rusmin & Evans, 2017). Sehingga auditor yang spesialis dituntut untuk memiliki tingkat independensi yang baik. Menurut Solomon *et al.*, (1999) spesialisasi industri auditor memiliki peluang yang dapat memberikan jasa audit secara kredibel, selain itu juga dapat memberikan jasa audit yang lebih efektif dibandingkan dengan auditor yang non spesialis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Monique & Harymawan (2022), Raya & Laksito (2020), Rusmin & Evans (2017) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Abdillah *et al.*, (2019), Sariningsih (2021) dan Suhardjo (2021) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yakni solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). Solvabilitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Menurut Made *et al.* (2021) solvabilitas atau yang sering disebut sebagai rasio leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh hutangnya baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka

panjang. Hal ini tentunya akan berdampak pada citra perusahaan, apabila semakin rendah jumlah hutang yang dimiliki maka tingkat keamanan dalam pengelolaan keuangannya akan semakin lebih baik. Hal ini dapat menggambarkan seberapa jauh hutang yang dapat ditutupi oleh asset yang dimiliki suatu perusahaan. Apabila perusahaan tersebut tidak dapat menutup hutangnya maka perusahaan tersebut mengalami rugi.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sastrawan & Latrini (2016), Rubianto (2017), Lumban Gaol & Sitohang (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinatoh & Sukartha (2017) dan Noviasari (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan putusya hubungan antara perusahaan dengan auditor yang lama, kemudian perusahaan akan mengangkat auditor baru dimana proses pergantian dari auditor lama ke auditor baru akan memakan waktu dalam mengenali karakteristik perusahaan dan sistem yang ada di dalamnya. Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Iqra (2017) maupun Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Lumban Gaol & Sitohang (2021), Tambunan (2014), Agustina

*et al* (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu masih terdapat ketidakkonsistenan hasil yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ulang untuk mengetahui lebih jelas apakah spesialisasi industri auditor, solvabilitas dan pergantian auditor dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan selain itu perusahaan manufaktur juga menjadi salah satu perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga dibutuhkan pengelolaan modal dan aktiva yang baik agar dapat menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi kepada investor sehingga dapat menarik investor lainnya untuk menanamkan modal.

Oleh karena itu, berdasarkan pemamparan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Spesialisasi Industri Auditor, DAR dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah DAR berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui apakah DAR berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang akan menjelaskan secara detail mengenai bagaimana proses penelitian ini dilakukan. Dalam menyusun penelitian, penulis menguraikan sistematika penulisan yang akan dijelaskan

secara singkat mengenai komponen-komponen apa saja yang akan dijelaskan pada tiap bab nantinya di dalam skripsi ini. Berikut penjelasannya:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang dijadikan pertanyaan untuk melakukan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian ini dan yang terakhir terdapat sistematika penulisan dari keseluruhan skripsi ini.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian, spesialisasi industri auditor, DAR, pergantian auditor serta *audit report lag* yang menjadi landasan dalam penelitian ini, dan ringkasan mengenai penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya beserta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan kriteria penelitian, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta analisis data yang akan menguraikan variabel – variabel yang terdapat pada hipotesis dan memberikan definisi dari operasional variabelnya.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan mendeskripsikan hasil dari sampel penelitian, analisis data dan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini akan memaparkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

